

## Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Supervisi Akademik oleh Kepala SMA Katolik Kota Manado Sulawesi Utara

Ketsia Zeke<sup>1</sup>, Joulanda A.M Rawis<sup>2</sup>, Mozes Markus Wullur<sup>3</sup> Viktory N.J. Rotty<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado, Tondano

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [ketsiazeke@gmail.com](mailto:ketsiazeke@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [joulandarawis@unima.ac.id](mailto:joulandarawis@unima.ac.id)

Penulis<sup>3</sup>, e-mail: [mozeswullur@unima.ac.id](mailto:mozeswullur@unima.ac.id)

Penulis<sup>4</sup>, e-mail: [Viktoryrotty@unima.ac.id](mailto:Viktoryrotty@unima.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze and describe teacher perceptions of the effectiveness of academic supervision carried out by school principals at Catholic High School Manado City, North Sulawesi Province. The subjects in this study were 52 teachers of Catholic High School Manado City, North Sulawesi. The instrument developed in this study was a questionnaire using a Likert scale with five alternative answers: very effective, effective, moderately effective, less effective, and ineffective. Questionnaire items were developed concerning academic supervision indicators, namely: (a) guiding teachers in compiling the syllabus, (b) guiding teachers in choosing and using learning strategies, methods, and techniques, (c) guiding teachers in preparing lesson plans, (d) guiding teachers in implementing PBM, (e) guiding teachers in developing and using learning media/facilities. And (f) motivate teachers to use information technology in learning. Data analysis was carried out by a simple statistical test using the average percentage formula. The results showed that teachers' perceptions of academic supervision carried out by the principal of the Catholic Junior High School in Manado City, North Sulawesi Province were in the quite effective category because only 5.32% of teachers stated that it was very effective and 15.47% of teachers said it was effective, while 48.30% of teachers stated that it was very effective. stated that it was quite effective, 24.79% of teachers stated that it was less effective, and 6.13% of teachers stated that it was not effective. The indicator that was declared ineffective was motivating teachers to use information technology in PBM. This must receive the main attention of the principal and supervisor because it affects the achievement of learning objectives.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi guru terhadap efektivitas supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMA Katolik Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah 52 guru SMA Katolik Kota Manado Sulawesi Utara. Instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa angket menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban: sangat efektif (SE), efektif (E), cukup efektif (CE), kurang efektif (KE), dan tidak efektif (TE). Butir angket dikembangkan dengan mengacu pada indikator supervise akademik yaitu: (a) membimbing guru dalam menyusun silabus, (b) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajara, (c) membimbing guru dalam menyusun RPP, (d) membimbing guru dalam melaksanakan PBM, (e) membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media/fasilitas pembelajaran. Dan (f) memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan uji statistic sederhana menggunakan rumus rata-rata persentase. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP Katolik Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara berada pada kategori cukup efektif karena hanya 5,32% guru yang menyatakan sangat efektif dan 15,47% guru menyatakan efektif, sedangkan 48,30% guru menyatakan cukup efektif, 24,79% guru menyatakan kurang efektif, dan 6,13% guru menyatakan tidak efektif. Indikator yang dinyatakan tidak efektif adalah yaitu memotivasi guru menggunakan teknologi informasi dalam PBM. Hal ini harus mendapat perhatian utama dari kepala sekolah dan pengawas karena berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Akademik; Efektivitas; Guru; kepala sekolah; Supervisi

**How to Cite:** Zeke, K., Rawis, J. A. M., Wullur M. M., Rotty, V. N.J. 2021. Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Supervisi Kepala SMK Katolik Kota Manado Sulawesi Utara. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 10 (2): pp. 56-62, DOI: [doi.org/10.24036/jbmp.v10i2](https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## 1. Pendahuluan

Pembinaan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas didasarkan pada sejumlah regulasi dan perundang-undangan. Sekaligus ini memastikan bahwa wajib bagi kepala sekolah melaksanakan dan guru mendapatkan supervise dalam upaya peningkatan kompetensi pelaksanaan tugasnya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan payung hukum yang melandasi regulasi-regulasi lain dibawahnya baik ditingkat nasional sampai tingkat satuan pendidikan. Permendikbud No. 15 tahun 2018 tentang beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas ikut mencantumkan beban tugas supervise yang wajib dilaksanakan kepala sekolah dan pengawas. Kebijakan ini memastikan kepala sekolah melaksanakan supervise akademik bagi guru dan pengawas melaksanakan supervise manajerial untuk kepala sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instrusional kepala sekolah (termasuk supervisi akademik) tidak hanya memberikan peluang menghasilkan inovasi dan pengenalan model/strategi pengajaran baru, tetapi juga menghasilkan praktik pengajaran yang paling efektif berdasarkan: (a) kebutuhan guru dan kebutuhan sekolah mereka., (b) meningkatkan keterlibatan dan akuntabilitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, dan (c) memastikan pengawasan lebih dekat terhadap kemajuan akademik dan pencapaian akhir belajar siswa (Desimone & Pak, 2017; Glickman et al., 2017; undefined & Gordon, 2019).

Supervisi guru adalah proses manajemen yang melibatkan guru dan kepala sekolah yang mengawasi yang dikenal dengan "supervisor" di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan kemungkinan dan potensi sekolah untuk berkontribusi lebih efektif terhadap pencapaian akademik siswa. Supervisi tidak terbatas pada, memantau kemajuan siswa, melakukan observasi di kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, dukungan, dan bimbingan terhadap kegiatan pengembangan profesional (Lubis, 2018; Nurdiansyah, 2017; Sumarsono, 2015; Suparman, 2016). Supervise terhadap guru pada akhirnya harus memberi guru kesempatan tumbuh untuk belajar dan bekerja sama lebih baik untuk menjadi lebih efektif di kelas. Dalam pengertian ini, komunitas belajar sebagai sarana untuk mencapai kolektif yang paling menjanjikan supervisi guru, sebagai "jantung kepemimpinan pengawasan adalah merancang kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar, peduli, membantu satu sama lain, dan mengajar lebih efektif (Starrat, 1983).

Supervise yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni kerja sama dengan kegiatan supervise pembelajaran menuntut kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia (*human relation*) yang baik (Gistituati & Suyuthie, 2018; Sarfo & Cudjoe, 2016). Dalam menetapkan hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti menyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik, oleh karena itu kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerja sama yang berhasil. Sifat khas (unik) kepribadian mempengaruhi supervise, sifat-sifat, serta nilai-nilai khas tiap tindakan yang dilaksanakan oleh seorang membawakan corak khas gaya hidup yang bersifat individual. Aspek kepribadian ini amat pentiingggalalagi dilihat dari keperibadian bermental yang sehat. Kepribadian bermental sehat tentu dimulai dari dorongan perasaan yang yang paling dalam yang disebut emosi yang paling dalam yang disebut emosi untuk melakukan sesuatu yang baik. Dengan adanya emosilah manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Sentuhan dan kekuatan emosi dalam memberikan layanan pendidikan mendorong pemberi layanan pendidikan membangun komitmen dalam diri pribadinya berbuat yang terbaik (Mart, 2013).

Secara umum supervise akademik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu supervise individu dan supervise kelompok. Supervisi individu oleh kepala sekolah didefinisikan sebagai hubungan khusus dan unik antara kepala sekolah yang mengawasi dan guru yang disupervisi. Supervisi kelompok berpusat pada pengurangan keterbatasan supervisi individu, meningkatkan efektivitas praktik pendidikan yang ada, memperkenalkan reformasi berkelanjutan, memelihara refleksi, dan mendukung iklim kolaborasi dan kolegialitas (Pidarta, 2009; Yusuf & Jamali, 2019). Di sini, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing bagi para guru. Pendampingan, kelompok pengembangan profesional dan komunitas belajar profesional adalah contoh nyata dari supervisi guru kolektif. System pendidikan di Indonesia mewadahi supervise kelompok/kolektif sebagai salah satu program pembinaan keprofesionalan berkelanjutan, seperti wadah KKG bagi guru sekolah dasar, MGMP bagi setiap kelompok guru mata pelajaran, selanjutnya ada MKKS pada

setiap tingkatan pendidikan yang mawadahi pengembangan profesional secara kolektif bagi kepala sekolah (Jelagat Yego et al., 2020; Karnati, 2019; Rifma, 2019; Saiful Bahri, 2014).

Efektivitas pelaksanaan supervisi secara umum dapat diukur dari ketercapaian target yang ditetapkan dalam supervise itu sendiri yaitu peningkatan salah satu indikator kompetensi guru yang dibina. Dalam prosesnya efektivitas supervise dapat dipastikan dari pelaksanaannya yang sesuai dengan perencanaan yang dilakukan diantaranya terkait dengan penggunaan teknik supervise, materi pembinaan, dan yang tak kalah berpengaruhnya adalah gaya kepemimpinan kepala instruksional kepala sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan persepsi guru terhadap efektivitas supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah SMA Katolik Kota Manado Sulawesi Utara.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 52 guru SMA Katolik Kota Manado Sulawesi Utara. Instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa angket menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban: sangat efektif (SE), efektif (E), cukup efektif (CE), kurang efektif (KE), dan tidak efektif (TE). Butir angket dikembangkan dengan mengacu pada indikator supervise akademik yaitu: (a) membimbing guru dalam menyusun silabus, (b) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran, (c) membimbing guru dalam menyusun RPP, (d) membimbing guru dalam melaksanakan PBM, (e) membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media/fasilitas pembelajaran. Dan (f) memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan uji statistic sederhana menggunakan rumus rata-rata persentase.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data persepsi guru tentang efektivitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dilihat dari indikator yaitu (a) membimbing guru dalam menyusun silabus; berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip pengembangan kurikulum, (b) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran, (c) membimbing guru dalam menyusun RPP, (d) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (e) membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media dan fasilitas pembelajaran, dan (f) memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

### *Persepsi guru tentang efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam menyusun silabus*

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru menyusun silabus. Persentase tertinggi untuk ketiga aspek tersebut berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase masing-masingnya 59,62%, 57,69%, dan 51,92%. Sedangkan, persentase terendah berada pada alternatif jawaban tidak pernah. Secara umum, dapat dilihat bahwa persepsi guru terhadap bimbingan penyusunan silabus cukup efektif. Pernyataan ini didukung dengan data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa hanya 9,62% guru yang menyatakan sangat efektif dan 56,41% guru menyatakan cukup efektif disusul dengan 16,03% guru menyatakan kurang efektif.

Tabel 1. Deskripsi Data Persepsi guru tentang efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam menyusun silabus

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban Responden										TOTAL	
		SE		E		CE		KE		TE		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Memberikan petunjuk kepada guru menyusun silabus berdasarkan standar isi	5	9.62	8	15.38	31	59.62	7	13.46	1	1.92	52	100
2	Mengarahkan guru menyusun silabus berdasarkan SK dan KD	4	7.69	11	21.15	30	57.69	7	13.46	0	0	52	100
3	Menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	6	11.54	8	15.38	27	51.92	11	21.15	0	0	52	100
<b>RATA – RATA</b>		<b>9.62</b>		<b>17.31</b>		<b>56.41</b>		<b>16.03</b>		<b>0.64</b>		<b>100</b>	

### *Persepsi guru tentang efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam Pemilihan dan Penggunaan Strategi, Metode, dan Teknik Pengajaran*

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru memilih dan menggunakan strategi pembelajaran kurang efektif karena 69,2% guru menyatakan kadang-kadang, dan disusul dengan 21,2% guru menyatakan jarang, serta hanya 1,92% guru yang menyatakan kepala sekolah sangat efektif membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Selanjutnya, persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran juga kurang efektif karena 65,4% guru menyatakan cukup efektif dan disusul dengan 26,9% guru menyatakan kurang efektif serta hanya 1,92% guru yang menyatakan kepala sekolah sangat efektif membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam menuntun guru memilih dan menggunakan teknik pembelajaran persentase tertinggi berada pada alternatif jawaban cukup efektif dengan persentase 55,8% dan disusul dengan alternatif jawaban efektif dengan persentase 19,2%.

Tabel 2. Deskripsi Data Persepsi guru tentang efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam Pemilihan dan Penggunaan Strategi, Metode, dan Teknik Pengajaran

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban Responden										TOTAL	
		SE		E		CE		KE		TE		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Memandu guru memilih dan menggunakan strategi pembelajaran	1	1.92	4	7.69	36	69.2	11	21.2	0	0	52	100
2	Membimbing gurumemilih dan menggunakan metode pembelajaran	1	1.92	3	5.77	34	65.4	14	26.9	0	0	52	100
3	Menuntun guru memilih dan menggunakan teknik pembelajaran	5	9.62	10	19.2	29	55.8	8	15.4	0	0	52	100
<b>RATA – RATA</b>		<b>4.49</b>		<b>10.9</b>		<b>63.46</b>		<b>21.15</b>		<b>0</b>		<b>100</b>	

*Persepsi guru tentang efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam Penyusunan RPP*

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam menilai hasil belajar peserta didik masih belum efektif karena hanya 3,85% guru yang menyatakan sangat efektif dan 65,4% guru menyatakan cukup efektif. Persentase tertinggi untuk semua aspek terkait penyusunan RPP berada pada alternatif jawaban cukup efektif. Jadi, secara umum dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru menyusun RPP hanya pada kategori cukup karena hanya 4,33% guru yang menyatakan sangat efektif dan 64,9% guru menyatakan cukup efektif dan disusul dengan 21,15% guru menyatakan kepala sekolah kurang efektif membimbing guru dalam menyusun RPP.

Tabel 3. Deskripsi Data persepsi guru tentang supervise akademik kepala sekolah dalam penyusunan RPP

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban Responden										TOTAL	
		SE		E		CE		KE		TE		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Merumuskan indikator pembelajaran	4	7.69	8	15.4	34	65.4	6	11.5	0	0	52	100
2	Merumuskan tujuan pembelajaran	1	1.92	6	11.5	32	61.5	13	25	0	0	52	100
3	pembagian alokasi waktu pembelajaran untuk setiap KD	2	3.85	6	11.5	35	67.3	9	17.3	0	0	52	100
4	Menilai hasil belajar peserta didik	2	3.85	0	0	34	65.4	16	30.8	0	0	52	100
<b>RATA – RATA</b>		<b>4.33</b>		<b>9.62</b>		<b>64.9</b>		<b>21.15</b>		<b>0</b>		<b>100</b>	

*Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran*

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru melaksanakan PBM di kelas, labor, dan lapangan hanya 1,92% guru yang menyatakan sangat efektif dan 73,1% guru menyatakan cukup. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada saat PBM persentase tertinggi berada pada alternatif jawaban efektif. Selanjutnya, persepsi guru tentang pembinaan kepala sekolah dalam membimbing guru membuat PTK belum efektif. Pernyataan ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa tidak ada guru yang menyatakan supervise kepala sekolah sangat efektif dan cukup efektif membimbing guru dalam membuat PTK, sedangkan 44,2% guru menyatakan kurang efektif dan 42,3% kepala sekolah menyatakan tidak efektif.

Tabel 4. Deskripsi Data Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif jawaban responden										TOTAL	
		SE		E		CE		KE		TE		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Membimbing guru melaksanakan pembelajaran	1	1.92	5	9.62	38	73.1	5	9.62	3	5.77	52	100
2	Mengarahkan guru melaksanakan kegiatan pendahuluan	5	9.62	29	55.8	9	17.3	5	9.62	4	7.69	52	100
3	Mengarahkan guru melaksanakan kegiatan inti	6	11.5	27	51.9	7	13.5	12	23.1	0	0	52	100
4	Mengarahkan guru melaksanakan kegiatan penutup	3	5.77	27	51.9	12	23.1	10	19.2	0	0	52	100
5	Membimbing guru dalam membuat PTK	0	0	0	0	7	13.5	23	44.2	22	42.3	52	100
<b>RATA – RATA</b>		<b>5.77</b>		<b>33.85</b>		<b>28.08</b>		<b>21.15</b>		<b>11.15</b>		<b>100</b>	

*Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Membimbing Guru Mengembangkan dan Menggunakan Media dan Fasilitas Pembelajaran*

Data pada Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hanya 3,85% guru yang menyatakan sangat efektif dan 59,6% guru menyatakan cukup efektif. Lain halnya dengan persepsi guru olah terhadap pembinaan kepala sekolah dalam membimbing guru menggunakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran cukup efektif dengan 50% guru menyatakan efektif disusul dengan 30,8% guru menyatakan cukup efektif dan hanya 1,92% guru yang menyatakan tidak efektif.

Tabel 5. Deskripsi Data Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Membimbing Guru Mengembangkan dan Menggunakan Media dan Fasilitas Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban Responden										TOTAL	
		SE		E		CE		KE		TE		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Membimbing guru menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran	2	3.85	8	15.4	31	59.6	10	19.2	1	1.92	52	100
2	Membimbing guru menggunakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran dalam PBM	2	3.85	26	50	16	30.8	8	15.4	0	0	52	100
<b>RATA – RATA</b>		<b>3.85</b>		<b>15.38</b>		<b>59.62</b>		<b>19.23</b>		<b>1.92</b>		<b>100</b>	

*Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi untuk PBM belum efektif. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan guru pada Tabel 6 dimana hanya 3,85% guru yang menyatakan sangat efektif dan 5,77% guru menyatakan cukup efektif, sedangkan 50% guru menyatakan kurang efektif dan 23,04%

guru menyatakan kepala sekolah tidak efektif memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Deskripsi Data Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Alternatif Jawaban Responden										TOTAL	
		SE		E		CE		KE		TE		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Membimbing guru menggunakan teknologi informasi untuk PBM	2	3.85	3	5.77	9	17.3	26	50	12	23.1	52	100
	<b>RATA – RATA</b>	<b>3.85</b>		<b>5.77</b>		<b>17.31</b>		<b>50</b>		<b>23.08</b>		<b>100</b>	

*Persepsi Guru Tentang Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*

Deskripsi data rekapitulasi persepsi kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terdiri dari enam indikator seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

NO	INDIKATOR	SE	E	CE	KE	TE
1	Membimbing guru dalam menyusun silabus	9.62	17.31	56.41	16.03	0.64
2	Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran	4.49	10.9	63.46	21.15	0
3	Membimbing guru dalam menyusun RPP	4.33	9.62	64.9	21.15	0
4	Membimbing guru dalam melaksanakan PBM	5.77	33.85	28.08	21.15	11.15
5	Membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media dan fasilitas pembelajaran	3.85	15.38	59.62	19.23	1.92
6	Memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran	3.85	5.77	17.31	50	23.08
	<b>RATA – RATA</b>	<b>5.32</b>	<b>15.47</b>	<b>48.3</b>	<b>24.79</b>	<b>6.13</b>

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah cukup efektif karena hanya 5,32% guru yang menyatakan sangat efektif dan 15,47% guru menyatakan efektif, sedangkan 48,30% guru menyatakan cukup efektif, 24,79% guru menyatakan kurang efektif, dan 6,13% guru menyatakan tidak efektif. Pada tabel terlihat bahwa ada satu indikator yang dinyatakan tidak efektif adalah memotivasi guru menggunakan teknologi informasi dalam PBM. Hal ini harus mendapat perhatian utama dari kepala sekolah dan pengawas karena berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian terkait pelaksanaan supervisi akademik terdapat pada Tabel 17 dimana indikator yang digunakan berpedoman pada Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah. Pada Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa indikator dari kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki oleh pengawas adalah membimbing guru dalam menyusun silabus, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran, membimbing guru dalam menyusun RPP, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media dan fasilitas pembelajaran, serta memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran (Nazaré & Trigo, 2013; Wahid, 2014).

#### 4. Simpulan

Efektivitas pelaksanaan supervisi secara umum dapat dilihat dari tanggapan atau persepsi guru yang berhubungan dan merasakan langsung dampak dari layanan supervise yang didapatkannya. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru tentang supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP Katolik Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara berada pada kategori cukup efektif karena hanya 5,32% guru yang

menyatakan sangat efektif dan 15,47% guru menyatakan efektif, sedangkan 48,30% guru menyatakan cukup efektif, 24,79% guru menyatakan kurang efektif, dan 6,13% guru menyatakan tidak efektif. Indikator yang dinyatakan tidak efektif adalah yaitu memotivasi guru menggunakan teknologi informasi dalam PBM. Hal ini harus mendapat perhatian utama dari kepala sekolah dan pengawas karena berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Desimone, L. M., & Pak, K. (2017). Instructional Coaching As High-Quality Professional Development. *Theory Into Practice*. <https://doi.org/10.1080/00405841.2016.1241947>
- Gistituati, N., & Suyuthie, H. (2018). *Management And Supervision Competences Of State Elementary School Principals*. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.68>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). *Supervision And Instructional Leadership: A Developmental Approach [8th Edition] Pdf*. Undefined-Undefined. <https://www.mendeley.com/catalogue/9f965439-0d65-3f09-bb7f-5041691be6dc/>
- Jelagat Yego, S., Amimo, C., & Mendoza-Role, E. (2020). Relationship Between Instructional Supervision And Teacher's Performance Among Public Secondary Schools In Nandi North Sub-County, Kenya. *East African Journal Of Education And Social Sciences*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.46606/Eajess2020v01i02.0024>
- Karnati, N. (2019). Academic Supervision To Improve The Competence Of Elementary School Teachers. *Australasian Journal Of Educational Technology*, 35(1), 36–46.
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)*. <https://doi.org/10.30743/Best.V1i2.788>
- Mart, Ç. T. (2013). *Commitment To School And Students*. 3(1), 336–340.
- Nazaré, M. De, & Trigo, C. (2013). *Supervision And Evaluation : Teachers ' Perspectives*. 3(5), 65–71.
- Nurdiansyah, A. S. (2017). *Profesionalisme Guru Dan Tantangan Kedepan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global*. 180, 180–190. <https://www.mendeley.com/catalogue/D53733d1-B443-37a2-A198-F154e83150d2/>
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta.
- Rifma. (2019). *Supervision Service Practices By School Principals And Its Impacts Towards The Implementation Of Teacher Duties In Primary School. Proceedings Of The Padang International Conference On Education Management And Administration (Picema)*. <https://doi.org/10.978-94-6252-773-7>
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*. <https://doi.org/10.46244/Visipena.V5i1.236>
- Sarfo, F. K., & Cudjoe, B. (2016). *Supervisors ' Knowledge And Use Of Clinical Supervision To Promote Teacher Performance*. 4(1), 87–100.
- Starrat, T. J. S. R. J. (1983). *Supervision Human Perspectives*. McGraw-Hill.
- Sumarsono, R. B. (2015). Profesionalitas Kepala Sekolah & Jaminan Mutu Pendidikan. In *Tersedia Secara Online Di: Http://Ap. Fip. Um. Ac. Id ....*
- Suparman, S. (2016). *Peranan Perguruan Tinggi (Lptk) Dalam Mewujudkan Tenaga Pendidik Yang Profesional*. 3(2), 1–476. <https://www.mendeley.com/catalogue/D0b22121-14ea-3c1a-89a9-C4ff45283eec/>
- Undefined, & Gordon, S. (2019). Educational Supervision: Reflections On Its Past, Present, And Future. *Journal Of Educational Supervision*, 2(2), 27–52. <https://doi.org/10.31045/Jes.2.2.3>
- Wahid, H. (2014). Pengaruh Supervisi Dan Dukungan Tugas (Task Support) Terhadap Organizational Citizenship Guru Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Yusuf, M., & Jamali, Y. (2019). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32923/Kjimp.V2i1.979>